



Problematika Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Nasrani 3 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Risdayanti Br Manalu¹, Beslina Afriani Siagian², Tigor Sitohang³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: risdayanti.manalu@student.uhn.ac.id, beslinasiagian@uhn.ac.id, sitohang.urk@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Problems; Online Learning; Indonesian Language Learning.</i>	Problematic is a problem that occurs and still requires problems. The problem of bold learning is a problem that occurs in bold learning and has not yet found a solution that occurs in bold learning. The problem in this research is the problem that exists in bold learning in Indonesian language learning at SMP Swasta Nasrani 3 Medan. The data that I got in the research were class VIII and class IX which involved 44 students at SMP Swasta Nasrani 3 Medan. In the first implementation, the researcher will discuss how to learn Indonesian language subjects during the COVID-19 pandemic at Private Christian Middle School 3 Medan. Next, the researcher discusses the problems faced in learning Indonesian subjects at the Private Christian Middle School 3 Medan and the last researcher will discuss the efforts made by schools and Indonesian language educators in overcoming the problems of learning Indonesian subjects at the Private Christian Junior High School 3 Medan.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Problematika; Pembelajaran Daring; Pembelajaran Bahasa Indonesia.</i>	Problematika adalah suatu permasalahan yang terjadi dan masih membutuhkan permasalahan. Problematika pembelajaran daring adalah permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran daring dan belum mendapatkan solusi yang terjadi dalam pembelajaran daring. Masalah dalam penelitian ini adalah masalah yang ada dalam pembelajaran daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Nasrani 3 Medan. Data yang saya dapatkan dalam penelitian yaitu kelas VIII dan kelas IX yang berjumlah 44 peserta didik di SMP Swasta Nasrani 3 Medan. Pada pembahasan pertama peneliti akan membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi covid-19 di SMP Swasta Nasrani 3 Medan. Selanjutnya peneliti membahas Problematika yang di hadapi dalam pembelajaran daring pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Nasrani 3 Medan dan terakhir peneliti akan membahas Upaya yang dilakukan sekolah dan pendidik Bahasa Indonesia dalam mengatasi problematika pembelajaran daring pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Nasrani 3 Medan.

I. PENDAHULUAN

Selama covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, hingga pembatasan sosial bersekala besar (PSBB), masyarakat dihimbau untuk tetap berada di rumah dalam melakukan aktivitas seperti bekerja, beribadah, maupun belajar dari rumah yang bertujuan untuk memutuskan rantai penyebaran virus covid-19. Sehingga pemerintah memutuskan untuk tetap berada di rumah melakukan aktivitas, sebagai tempat berkumpulnya banyak orang tentu saja sekolah sebagai lembaga pendidikan juga ikut terkena dampak dari covid-19, beberapa daerah pemerintah memutuskan untuk meliburkan sekolah dan mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring untuk menghindari kerumunan banyaknya orang, sehingga virus tidak tersebar semakin luas. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan

kualitas seseorang, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang yang dilatih dengan proses belajar yang teratur, karena pendidikan adalah salah satu cara untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran dan pelatihan. Belajar adalah salah satu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan, dalam masa covid-19 ini para pendidik dan peserta didik mengalami tantangan baru sistem pembelajaran tatap muka di sekolah diubah menjadi pembelajaran daring meliputi yang sering disebut dengan pembelajaran yang menggunakan media komunikasi dan media sosial.

Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, pembelajaran Daring digunakan dengan secara

online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun media sosial yang bisa digunakan dengan jumlah banyak orang dan di lokasi yang berbeda karena dalam pembelajaran daring ini disatukan oleh situs jaringan internet. Menurut Kuntarto, (2017:102) Pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan jaringan internet, dan menurut para ahli M.Romi, (2019:34) Pembelajaran daring merupakan segala jenis aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan jaringan internet, dari pengertian menurut para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran daring melakukan aktivitas virtual. Aktivitas yang menggunakan media sosial, pembelajaran bisa berlangsung antara pendidik dan peserta didik yang berada di lokasi yang berbeda yang disatukan dengan jaringan, sebelum pembelajaran daring pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan tatap muka. Dalam pembelajaran tatap muka siswa dapat konsentrasi dalam belajar dan pendidik dapat menghendak para peserta didik secara langsung, selama pembelajaran tatap muka para peserta didik bebas mengeluarkan seperti pendapat, bertanya, serta belajar, para pendidik dapat menilai langsung para peserta didik dalam proses belajar dan sikap para peserta secara langsung tanpa ada yang membatasi waktu atau tempat. Seiring berjalannya waktu dalam menggunakan pembelajaran daring harus lah mempunyai alat telekomunikasi agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar, pembelajaran daring menggunakan jaringan untuk mendukung proses pembelajaran karena jaringan berfungsi untuk mengantarkan informasi. Para peserta didik mempunyai handphone atau laptop karena itu adalah salah satu alat yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran daring, para peserta didik mengeluh keluhan mengenai pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan. Masalah yang sering sekali dalam pembelajaran daring ialah masalah jaringan, seringnya terjadi hambatan pembelajaran akibat jaringan sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan lancar, dalam pembelajaran daring yang paling berperan utama adalah jaringan. Jaringan berfungsi untuk mengantarkan suatu informasi ke tempat yang ingin dituju, sehingga jaringan sangat berperan penting dalam pembelajaran daring, titik keberhasilan dapat dilihat dalam pembelajaran daring dalam jaringan, selama pembelajaran daring khususnya pada pembelajaran Bahasa

Indonesia, pendidik mengalami problematika seperti sulitnya untuk menyampaikan bahan pelajaran yang ingin dijelaskan. Sering terjadi kesulitan menyampaikan pembelajar karena kurangnya menguasai media pembelajaran sehingga tidak bisa menggunakan media pembelajaran dengan baik, seperti dalam hal membaca, karena kunci keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih ditekankan untuk banyak membaca, pada saat membaca teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terlalu banyak para peserta didik mengalami kejenuhan sehingga kurangnya minat belajar pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Penulis menarik judul proposal tersebut karena penulis telah mengalami Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Swasta Nasrani 3 Medan. Penulis tertarik mengambil judul Problematika Pembelajaran daring pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP swasta Nasrani 3 Medan karena penulis ingin mengetahui lebih jelas tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran daring, serta problematika pembelajaran daring pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penulis juga berharap agar dapat mengetahui solusi dari masalah yang terjadi, pembelajaran daring khususnya pembelajaran bahasa Indonesia peneliti bertujuan ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia sebelum adanya covid-19 dan bagaimana pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta problematika yang di alami para pendidik selama proses belajar mengajar berlangsung dalam pembelajaran daring. Peneliti membuat cara kerja secara sistematis agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Serta peneliti menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam penelitian.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga penelitian ini merupakan bagian dari bentuk analisis isi kualitatif di mana yang menjadi tujuan utamanya adalah untuk melihat problematika pembelajaran daring pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan

mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian di dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, pemilihannya didasarkan pada pengidentifikasian dan mendeskripsikan dan pendeskripsian masalah yang berhubungan masalah yang akan diteliti (beslina afriani Siagian, 2016). Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Nasrani 3 Medan yang beralamat di Jalan Pengayoman No.9 Sei Agul, Kec. Medan Barat Kota Medan, Sumatera Utara. Daerah khususnya ibu kota Medan, adapun waktu yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Nasrani 3 Medan. Tempat penelitian di SMP Swasta Nasrani 3 Medan merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada dilingkungan pumukiman warga, sekolah SMP Swasta Nasrani 3 Medan memiliki berbagai fasilitas pembelajaran yang cukup menunjang untuk proses kegiatan belajar mengajar, SMP Nasrani 3 Medan pada tahun ajaran 2021/2022 memiliki peserta didik sebanyak 76 siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sistem Pendidikan Satuan Pendidikan

Sistem pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non-formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, sistem Pendidikan SMP Nasrani 3 Medan dengan menggunakan sistem pendidikan nasional ini berupaya untuk memberikan pengetahuan akademis, mengasah keterampilan, serta membawa sikap positif setiap siswa sejak dasar, dan selama masa pandemi Covid-19, sistem pendidikan yang diterapkan di SMP Nasrani 3 Medan ialah Sistem Pendidikan Dalam Jaringan (Daring), yaitu dengan memanfaatkan beberapa aplikasi seperti Whatsapp untuk menjalankan proses belajar-mengajar.

2. Kurikulum Satuan Pendidikan

Kurikulum satuan pendidikan SMP Nasrani 3 Medan yang digunakan yaitu

kurikulum 2013, kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia, kurikulum ini merupakan kurikulum yang tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 atau yang sering disebut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

3. Visi dan Misi SMP Swasta Nasrani 3 Medan.

a) Visi

- 1) Menjadi sekolah yang unggul, dengan cara meningkatkan mutu dan berinovasi.
- 2) Membangun sumber daya manusia yang unggul di dalam prestasi, intelektual, kekuatan iman, dan moralitas kristiani untuk memenangkan persaingan di masa depan.

b) Misi

- a. Mempersiapkan anak-anak didik menjadi cerdas, kreatif, mandiri, dan berkarakter kristus.
- b. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali setiap potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- c. Memperlengkapi fasilitas sekolah.

B. Pembahasan

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, maka peneliti akan membahas yang sudah tercantum di rumusan masalah peneliti. Pada pembahasan pertama peneliti akan membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi covid-19 di SMP Swasta Nasrani 3 Medan. Selanjutnya peneliti membahas Problematika yang di hadapi dalam pembelajaran daring pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Nasrani 3 Medan dan terakhir peneliti akan membahas Upaya yang dilakukan sekolah dan pendidik Bahasa Indonesia dalam mengatasi problematika pembelajaran daring pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Nasrani 3 Medan. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-1 9 di SMP Swasta Nasrani 3 Medan.
- b) Cara Sekolah Mengelola Pembelajaran Daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring adalah pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk memutuskan rante penyebaran covid-19, metode pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan akses jaringan internet, untuk menampilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran, dalam pembelajaran daring kemendikbud menyerahkan seluruh sistematisa pembelajaran daring ke pihak sekolah, SMP Swasta Nasrani 3 Medan menerapkan beberapa tata tertib peraturan kepada siswanya terkait pembelajaran daring.

a) Tata tertib Waktu

- 1) Para peserta didik wajib mengikuti pembelajaran daring dan tetap berada dirumah masing-masing.
- 2) Kegiatan pembelajaran daring dimulai jam 08.00-12.30.
- 3) Para peserta didik istirahat sesuai dengan waktu yang ditetapkan pada pembelajaran daring.
- 4) Selama pembelajaran daring para peserta didik wajib menggunakan perangkat handphone atau laptop yang bisa terhubung dengan jaringan internet.
- 5) Para peserta didik tidak diperbolehkan bermain diluar rumah selama pembelajaran daring berlangsung.

b) Tata Tertib Berpakaian

- 1) Bagi para peserta didik yang masuk kelas Zoom atau Google Meet wajib menggunakan pakain seragam sekolah yang rapi.
- 2) Selama kelas Zoom atau Google Meet berlangsung para peserta didik dilarang makan.
- 3) Selama kelas Zoom atau Google Meet siswa perempuan dilarang untuk menggunakan make up atau lipstick.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, yang berada di SMP Swasta Nasrani 3 Medan sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa "Untuk melakukan pembelajaran daring, pendidik Bahasa Indonesia telah mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan RPP, RPP 1 halaman digunakan untuk 1 hari sebagai acuan pembelajaran daring. Media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah media pembelajaran Whatsapp, Google Meet, media pembelajaran

yang sering digunakan Whatsapp. Media pembelajaran Google Meet yaitu digunakan satu bulan sekali karena paket data yang terbatas sehingga dibuat pertemuan Google Meet satu bulan sekali. Selama pembelajaran daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah di susun sesuai dengan RPP, pertemuan dilakukan 3 kali dalam 1 minggu, yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat."

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dengan ibu Rosintha Sibuea, S.Pd yang berada di SMP Swasta Nasrani 3 Medan sebagai guru bidang studi Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa: "Pendidik terlebih dahulu mempersiapkan materi pembelajaran sebelum kelas pembelajaran di mulai, yang sudah di susun sesuai dengan RPP. Selanjutnya pendidik memberikan sapaan di grup Whatsapp, sesudah memberikan sapaan selanjutnya pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk berdoa di rumah masing-masing, selanjutnya pendidik memberikan kata-kata motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar, lalu membuat absensi kehadiran tanda mengikuti mata pelajaran tersebut. Selama mengisi absen kehadiran pendidik memberikan waktu 30 menit, lebih dari waktu yang telah ditentukan maka para peserta didik dianggap tidak hadir. Selanjutnya pendidik kembali lagi bertanya kepada peserta didik mengenai materi pembahasan terakhir untuk melatih kemampuan mengingat kembali peserta didik, setelah itu pendidik menyambungkan materi sebelumnya kemateri selanjutnya serta membahas materi, sesudah membahas materi kemudian pendidik mengajak para peserta didik untuk diskusi membahas materi yang telah disampaikan.

Selanjutnya pendidik memberikan arahan agar para peserta didik yang ingin bertanya atau memberikan masukan di persilahkan dan bagi para peserta didik yang memberikan pertanyaan atau memberikan masukan akan di beri penghargaan, pendidik mencatat nama para peserta didik yang aktif dan mendapatkan 1 point. Jika peserta didik tidak ada lagi yang ingin bertanya atau memberikan tanggapan maka dari itu pendidik yang akan bertanya kepada para peserta didik. Setiap para peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan pendidik akan memberikan nilai keaktifan atau mencatat nama para peserta didik yang aktif dalam belajar. Setelah sesi diskusi selesai maka pendidik bertanya

kembali kepada peserta didik sebelum pendidik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini apakah masih ada yang ingin ditanyakan atau yang kurang dipahami, jika tidak ada maka pendidik membuat kesimpulan dalam materi pembelajaran hari ini, serta mengakhiri pembelajaran hari ini dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencatat materi pembelajaran yang telah dibahas hari ini. Setelah itu pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk berdoa dirumah masing-masing, setelah berdoa pendidik mengucapkan salam serta mengakhiri pertemuan hari ini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Kegiatan pembelajaran daring di SMP Swasta Nasrani 3 Medan mata pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan dua media pembelajaran yaitu Whatsapp dan Google Meet. Selanjutnya peneliti akan membahas satu persatu mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

a) Pembelajaran yang di gunakan dengan media Whatsapp

Whatsapp adalah salah satu media komunikasi yang sangat populer dan yang sering digunakan seseorang, Whatsapp dapat digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh berupa percakapan, tulisan, gambar, suara, maupun video, serta mengirim data atau file yang berbetu Word/Pdf. Media pembelajaran yang sering digunakan adalah whatsapp, media pembelajaran ini sangat lah mudah digunakan dalam pembelajaran dan media pembelajaran ini merupakan media yang hemat dalam menggunakan data. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa media whatsapp sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dalam menggunakan media pembelajaran Whatsapp di SMP Swasta Nasrani 3 Medan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring dikemukakan bahwa: Media pembelajaran whatsapp ini adalah salah satu media yang selalu digunakan dalam pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Nasrani 3 Medan. Media ini digunakan sebagai tempat untuk diskusi sekaligus tempat pembahasan

materi jika ada yang ingin ditanyakan oleh peserta didik.

b) Pembelajaran yang digunakan dengan media Google Meet.

Google Meet adalah layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google, aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk bertatap muka dengan pengguna lain layaknya video call yang didukung dengan vitur audio-visual. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa media Google Meet sebagai media ke dua dalam membantu pembelajaran daring, media ini digunakan hanya satu bulan sekali berhubung para peserta didik memiliki paket yang terbatas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Rosintha Sibuea S.Pd pendidik Bahasa Indonesia di SMP Swasta Nasrani 3 Medan adalah sebagai berikut: Media pembelajaran Google Meet ini dilakukan hanya satu bulan sekali, karena data para peserta didik terbatas maka google Meet ini dilakukan hanya satu bulan sekali. Pendidik sangat lah mengikuti alur para peserta didik dalam belajar karena pendidik tidak bisa memaksakan para peserta didik karena peserta didik mempunyai banyak keterbatasan seperti kuota.

c) Problematika yang di hadapi Dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Nasrani 3 Medan.

Setelah membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Nasrani 3 Medan, maka dari itu muncul berbagai problematika yang terjadi selama melaksanakan pembelajaran daring pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Nasrani 3 Medan. Problematika yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1) Sarana dan Prasarana yang Tidak Merata

Sistem pembelajaran daring berupa sistem pembelajaran baru dimasa pandemi covid-19, berubahnya sistem tatap muka ke pembelajaran daring secara tiba-tiba dan banyak menimbulkan problematika yang terjadi didalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai sarana dan prasarana

yang tidak merata dalam pembelajaran daring dikemukakan bahwa: SMP Swasta Nasrani 3 Medan merupakan salah satu sekolah yang berada di kota Medan yang memiliki beberapa problematika atau kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring yang pertama kali adalah sarana dan prasarana yang tidak memadai. Dalam pembelajaran daring sarana dan prasarana adalah paling utama dalam pembelajaran daring yaitu berupa handphone, laptop, dan jaringan, para peserta didik di SMP Swasta Nasrani 3 Medan tidak semua memiliki alat pelajaran daring berupa handphone atau laptop. Sehingga mereka tidak mempunyai fasilitas tersebut terjadinya hambatan dalam pembelajaran.

2) Sulitnya Mengolah Pembelajaran Daring dengan baik.

Banyaknya problematika selama melaksanakan pembelajaran daring tidak terlepas pada permasalahan gawai ataupun jaringan, kendala selanjutnya adalah yang terjadi pada pendidik yaitu sulitnya mengolah pembelajaran daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai sulitnya mengolah dalam pembelajaran daring dikemukakan bahwa: Banyak terdapat perbedaan interaksi dari pendidik ke para peserta didik pada pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring para peserta didik sulit merespon apa yang di arahkan oleh pendidik, sehingga pendidik mengalami kesulitan untuk menjalankan proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring. Pendidik berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring akan tetapi para peserta didik sulit untuk merespon atau lama merespon sehingga waktu berjalan dan tidak tercapainya suatu pembelajaran karena waktu sudah habis. Pada pembelajaran daring ini sangat minim waktu pembelajarannya, pembelajaran daring di singkat sehingga para pendidik mengalami kurangnya waktu dalam proses belajar selama pembelajaran daring.

3) Ketidaknyamanan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring

Ketidaknyamanan para peserta didik dalam pembelajaran daring adalah salah satu problematika yang terjadi di dalam pembelajaran daring. Problematika ini salah satu pemicu para peserta didik menjadi tidak nyaman dalam belajar pada pembelajaran daring, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai ketidaknyamanan peserta didik dalam pembelajaran daring dikemukakan bahwa: Para peserta didik merasa bosan atau jenuh dalam pembelajaran daring karena tidak bisa jumpa langsung antara pendidik dengan peserta didik atau dengan tatap muka. Dalam pembelajaran daring ini membuat para peserta didik tidak semangat untuk belajar sehingga tingkat rasa ingin tau dalam proses belajar kurang, maka dari itu para peserta didik sering merasa malas, bosan, dalam belajar pada pembelajaran daring. Menurut hasil angket yang telah di isi oleh peserta didik kelas VIII dan kelas IX didik di sekolah SMP Swasta Nasrani 3 Medan peneliti menemukan hasil bahwa para peserta didik merasakan sebanyak 72,1 % tidak nyaman dalam pembelajaran daring.

4) Peserta Didik Kurang Untuk Memahami Materi Pembelajaran Selama Pembelajaran Daring.

Para peserta didik sangat lah sulit untuk memahami materi yang telah disampaikan para pendidik, sehingga para peserta didik tidak memahami materi pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai para peserta didik kurang untuk memahami materi selama pembelajaran daring dikemukakan bahwa: Pendidik menjelaskan materi bahan pelajaran hari ini melalui media pembelajaran yang telah disiapkan. Para peserta didik selama pembelajaran daring kurang melakukan usaha untuk mengetahui materi pembelajaran dalam pembelajaran daring, Para peserta didik menjadi malas selama pembelajaran daring mereka menganggap pembelajaran daring kurang berfaedah, menurut hasil angket yang telah di isi oleh peserta didik kelas

VIII dan kelas IX di sekolah SMP Swasta Nasrani 3 Medan peneliti menemukan hasil bahwa para peserta didik merasakan sebanyak 66% tidak dapat memahami setiap penyampaian materi dalam pembelajaran daring.

5) Peserta Didik Cenderung Menggunakan Alat Bantu Seperti Google dalam Mengerjakan Tugas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai peserta didik sangat lah sering menggunakan alat bantu seperti google dalam pembelajaran daring dikemukakan bahwa: Selama pembelajaran daring para peserta didik berdampak menjadi malas karena selama dalam mengerjakan tugas para peserta didik tidak mau melatih daya pola pikirnya, peserta didik selalu menggunakan bantuan google dalam mengerjakan tugas, sehingga apabila para peserta didik ditanya oleh pendidik para peserta didik tidak mengerti karena bahan jawaban semua hanya dilihat dari bantuan google. Alat bantu Google merupakan alat bantu yang bisa mencari apa yang kita inginkan dan bisa dipakai kapan saja, maka dari itu peserta didik menjadi malas untuk melatih pola pikir karena alat bantu google bisa digunakan dalam mengerjakan tugas. Sehingga para peserta didik malas membaca buku dan melatih pola pikir untuk berpikir para peserta didik selalu menggunakan bantuan google, menurut hasil angket yang telah di isi oleh peserta didik kelas VIII dan kelas IX di sekolah SMP Swasta Nasrani 3 Medan peneliti menemukan hasil bahwa para peserta didik merasakan sebanyak 72,1% dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran daring selalu menggunakan alat bantuan berupa google.

d) Upaya yang dilakukan Sekolah dan Pendidik Bahasa Indonesia dalam Mengatasi problematika yang terjadi dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di masa Pandemi Covid-19 di SMP Swasta Nasrani 3 Medan.

Setelah membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata

pembelajaran Bahasa Indonesia dan telah membahas Problematika yang di hadapi dalam pembelajaran daring pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Nasrani 3 Medan, maka dari itu pembahasan selanjutnya adalah upaya yang dilakukan sekolah dan pendidik Bahasa Indonesia dalam mengatasi problematika pembelajaran daring pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Nasrani 3 Medan. Upaya yang dilakukan sekolah dan pendidik Bahasa Indonesia dalam mengatasi problematika yang terjadi dalam melaksanakan pembelajaran daring pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Memberikan Keringanan Kepada Peserta Didik yang tidak Mempunyai Alat Belajar dalam Pembelajaran Daring.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pendidik memberikan keringanan kepada peserta didik yang tidak mempunyai alat belajar dalam pembelajaran daring dikemukakan bahwa: Sekolah dan para pendidik memberikan keringanan kepada para peserta didik yang tidak mempunyai alat belajar dalam pembelajaran daring dengan membuat sistem pembelajaran Luring(Luar Jaringan). Para peserta didik yang tidak mempunyai alat belajar dalam pembelajaran daring datang kesekolah seperti biasanya dengan mengikuti protokol kesehatan untuk mengambil tugas kepada pendidik agar para peserta didik tetap belajar dan tidak ketinggal materi pembelajaran, siswa luring yang berada disekolah tidak boleh berada disekolah dengan waktu yang lama. Siswa luring harus mengikuti peraturan yang diberikan oleh pihak sekolah, setelah peserta didik diberikan arahan kepada pendidik, peserta didik harus meninggalkan sekolah atau pulang kerumah masing-masing sehingga tidak berkerumunan diluar rumah untuk memutuskan rante penyebaran covid-19.

2) Bantuan Kuota dari Pemerintah Kepada Pendidik dan Peserta Didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai bantuan kuota dari pemerintah kepada pendidik dan peserta didik dalam

pembelajaran daring dikemukakan bahwa: Menanggapi permasalahan kuota internet, pemerintah dalam hal ini Kemendikbud memberikan aksi yang cukup tanggap dalam mengatasi permasalahan kuota kepada peserta didik dan pendidik selama melaksanakan pembelajaran daring. Pihak sekolah mendata ulang para pendidik dan peserta didik serta mendaftarkan ulang pendidik dan peserta didik agar dapat bantuan kuota dari pemerintah, adapun bantuan kuota yang diberikan pemerintah khusus bantuan kuota yang digunakan untuk belajar selama pembelajaran daring, dalam hal ini pemerintah memberikan kebijakan bantuan kuota internet untuk meringankan pengeluaran pendidik dan orang tua para peserta didik.

3) Meningkatkan Mutu Pengajaran sebagai Sikap Profesionalitas

Upaya dalam meningkatkan mutu pengajaran sebagai upaya untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh pendidik. Pendidik harus lah menyiapkan mental yang kuat agar para pendidik bisa menghadapi kendala yang terjadi selama pembelajaran daring. Pendidik harus bisa menggunakan media pembelajaran selama pembelajaran daring karena pendidik adalah bahan panutan bagi peserta didik, pendidik dalam pembelajaran daring harus membuat media pembelajaran yang menarik agar para peserta didik tertarik untuk belajar, serta para pendidik harus bisa menyajikan materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh para peserta didik. Dan para pendidik harus bisa membuat nyaman para peserta didik belajar dalam pembelajaran daring dengan cara memperhatikan sepenuhnya para peserta didik serta mendengarkan cerita keluh kesah para peserta didik serta pendidik harus mampu memanajemenkan waktu dalam proses belajar pada pembelajaran daring.

4) Melakukan Pembinaan Khusus terhadap Peserta Didik yang Bermasalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pendidik melakukan pembinaan khusus terhadap peserta didik yang mengalami

kendala dalam pembelajaran daring dikemukakan bahwa: Dalam proses belajar selama pembelajaran daring pendidik harus meluangkan waktu kepada peserta didik dalam pembinaan khusus pada peserta didik yang memiliki masalah, yang bertujuan untuk membantu para peserta didik dalam menghadapi masalah yang terjadi selama pembelajaran daring. Para peserta didik diberikan waktu untuk mengelurkan keluh kesah tentang apa saja permasalahan yang dihadapin sehingga para pendidik mampu memberikan solusi dari masalah para peserta didik tersebut.

5) Melatih pola pikir Peserta Didik mengeluarkan Argument tanpa melihat bantuan Google

Para pendidik harus sering melatih pola pikir peserta agar para peserta didik tidak menjadi malapn dan tidak menggunakan bantuan google dalam mengerjakan tugas, pendidik harus menegaskan kepada para peserta didik dalam mengerjakan tugas agar para peserta didik bisa menggunakan pola pikir tanpa menggunakan alat bantu google, dan para pendidik harus sering melatih para peserta didik dalam mengeluarkan argument agar peserta didik terbiasa dalam mengeluarkan argument tanpa melihat alat bantu berupa google.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai problematika para pendidik dan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SMP Swasta Nasrani 3 Medan, Penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Problematika yang terjadi di SMP Swasta Nasrani 3 Medan dalam melaksanakan pembelajaran daring pada pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh tidak meratanya akses dan fasilitas pada semua peserta didik. Hal tersebut diantaranya terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki alat pembelajaran daring seperti handphone atau laptop. Permasalahan selanjutnya adalah permasalahan kuota yang terbatas dan sering terganggu

jaringan/sinyal saat pembelajaran daring. Sulitnya mengeolalah pembelajaran daring dengan baik karena kurang baiknya interaksi terhadap para pendidik dan peserta didik saat pembelajaran daring.

2. Dalam melaksana pembelajaran daring di SMP Swasta Nasrani 3 Medan pihak sekolah secara penuh memberikan kepercayaan terhadap pendidik, dalam hal ini pendidik menggunakan media pembelajaran Whatsapp sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Pembelajaran dilakukan dengan cara pendidik memberikan arahan kepada peserta didik dalam grup whatsapp, namun perilaku belajar yang ditunjukkan para peserta didik tidak ada respon atau tidak ada yang menjawab arahan yang diberikan para pendidik dalam grup whatsapp.
3. Upaya yang dilakukan di sekolah SMP Swasta Nasrani 3 Medan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengatasi problematika yang terjadi saat melaksanakan pembelajaran daring diantaranya dengan melakukan mendaftarkan para pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan kuota belajar yang diberikan oleh pemerintah, meningkatkan mutu pengajaran, serta melakukan pembinaan yang baik secara umum ataupun khusus kepada peserta didik yang mengalami masalah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan
Lembaga pendidikan harus lebih tegas mendirikan peraturan dan lebih memperhatikan sekolah-sekolah terpencil dalam bantuan selama pembelajaran daring seperti kuota dan perlu peninjauan ulang terhadap sekolah.
2. Bagi Pendidik
Harus bisa memperdekatkan diri lagi kepada peserta didik agar memahami karakter peserta didik dan sering memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar khususnya dalam pembelajaran daring.
3. Bagi Peserta Didik
Peserta didik harus lebih disiplin, harus bisa mengargai hal apapun itu mulai mengharga hal yang terkecil sampai

terbesar, bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pelajar.

4. Bagi Sekolah
Memperkuat kerjasama dengan orang tua para peserta didik agar tetap dalam pengawasan belajar dirumah selama pembelajaran daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, Nurul. 2015. Problematika Pendidikan Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. I. Dosen Prodi PGMI STAIN Jurai Siwa Metro.Yogyakarta
- Agustina, C. & Wahyudi, T. 2015. Aplikasi Game Pendidikan Berbasis Android untuk Memperkenalkan Pakaian Adat Indonesia. IJSE-Indonesian Journal on Software Engineering, 1 (1),p.3.
- Ambarwati, Neneng. "Kumpulan Ice Breaking Seru!". Youtube Nam Channel, Januari 2021, <https://youtu.be/VYlgX4-NCa0>
- Anton M. Moeliono dkk. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar, Desi. 2003. Kamus Lengkap Bahasa Indonesi. Surabaya: Amalia.
- Anugraha, Adri. Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran Daring Selama
- Anugrahana. A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar Jurnal Scholaria, 10(3), 282-289.
- Arifin, Zainal. 2016. Evaluasi Pembelajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Bararah, Isnawardatul. Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Mudarrisuna, 7(1). 2017 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. Jurnal
- Darmansyah. 2010. Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor.
- Ismi dkk. 2021. Penggunaan "Ice Breaking" terhadap Konsentrasi Belajar. (Skripsi Fakultas Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019) Diakses dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id>.
- Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru sekolah dasar. Scholaria: Jurnal

- Maulidi. 2015. Kesantunan Berbahasa Pada Media Jejaring Sosial Facebook. e- Jurnal Bahasantodea. Vol.3 (4).
- Nurjan, Syarifan. 2016. Psikologi Belajar. Ponorogo : Wade Group.
- Psycho Logy Mania. 2013. Indikator Konsentrasi Belajar. Psychologymania.com
- Siagian, B. A. & Saragih, E. L. L. (2015). Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berbasis Kurikulum 2013. Suluh Pendidikan FKIP-UHN, 2, 49-58.
- Siagian, B. A. (2019). Analisis Produk Pembelajaran Menulis Bahan Ajar Berbasis Kkni. Asas: Jurnal Sastra, 8(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v8i2.15439>
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soenarno, Adi. 2005. Ice Breaking Permainan Atraktif dan Edukatif. Yogyakarta : Andi Offesies.
- Sugiono, 4(2). 2017 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. Jurnal
- Umaroh izza, 2021. Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia bagi peserta didik di SMP Negeri 23 Surabaya. Skripsi S1 Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sunan Ampel Surabaya.